

Analisis Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2017 IAIN SAS Bangka Belitung Semasa Pandemi Covid-19

Firdayanti¹

¹IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 01 April, 2021
Direvisi 02 Mei, 2021
Dipublikasikan 03 Juni 2021

Kata Kunci:

Pembelajaran Daring,
Pendidikan Bahasa Arab,
Pandemi Covid-19

Keywords:

Online Learning, Arabic
Language Education, Covid-19
Pandemic

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran pembelajaran daring mahasiswa pendidikan bahasa arab IAIN SAS Bangka Belitung semasa pandemi covid-19. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa pendidikan bahasa arab sendiri di IAIN SAS Bangka Belitung, terkhusus mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2017. Penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel dengan *non-probability sampling (al-mu'ayyanah al-laihtimaliyah)*. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui telepon via whatsapp dengan mahasiswa tersebut mengenai deskripsi pembelajaran secara daring. Kemudian mahasiswa pun memaparkan kepada peneliti mengenai pembelajaran daring yang mereka laksanakan semasa pandemi covid-19 ini. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring mahasiswa pendidikan bahasa arab cukup efektif ditengah pandemi ini, namun ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan demi memaksimalkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Abstract

This research is a qualitative descriptive study which aims to provide an overview of online learning of Arabic language education students at IAIN SAS Bangka Belitung during the Covid-19 pandemic. The research subjects were students of Arabic language education themselves at IAIN SAS Bangka Belitung especially for 2017 Arabic Language Education students. This study uses a sampling method with non-probability sampling (al-mu'ayyanah al-laihtimaliyah). Data were collected by telephone interviews via WhatsApp with these students regarding online learning descriptions. Then the students explained to the researchers about the online learning they carried out during the Covid-19 pandemic. The results of the study show that online learning of Arabic language education students is quite effective in the midst of this pandemic, but there are several things that need to be considered in order to maximize learning to be more effective and efficient.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Firdayanti,
Email: firdayanti1101@gmail.com

Pendahuluan

Pandemic Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pada pendidikan tinggi. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untukantisipasi penularan virus tersebut. Antara lain isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Demikian hal tersebut mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah atau yang kita kenal dengan istilah *work from home*. Keadaan ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).¹

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. IAIN SAS Bangka Belitung merupakan salah satu PTKIN yang berada di bawah Kementerian Agama yang mana menanggapi penerapan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (WFH). Rektor IAIN SAS Bangka Belitung mengeluarkan Surat Edaran Nomor : B340/In.40/HM.01/03/2020 tentang Kebijakan IAIN SAS Bangka Belitung Pencegahan Penyebaran Covid-19. Adapun surat edaran tersebut mengisyaratkan kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring terhitung sejak tanggal 17 Maret 2020.²

Salah satu pemanfaatan sumber daya teknologi dan informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran daring pada perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi para pelajar dalam mencari ilmu tanpa batas. Penerapan pembelajaran daring ini tentu memiliki tantangan tersendiri baik bagi dosen maupun mahasiswa. Semua orang merasakan dampak buruk dari wabah ini. Pada kenyataannya para pelajar ataupun mahasiswa belum sepenuhnya terbiasa atau siap melakukan aktivitas belajar daring. Sebagai calon guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *offline* (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring atau *online*.³ Beberapa hambatan tentu terjadi dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan

¹ Dindin Jamaluddin, et al. "*Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi.*" LP2M (2020). Hlm. 2

² Informasi tersebut dikutip dari laman Instagram @iainbabel

³ Padilah Subari, *Motivasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Matematika Semasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Elemen Vol. 6 No. 1, Januari 2020, hlm. 3

kan saja.⁴ Terlebih mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung kebanyakan tinggal di daerah-daerah yang koneksi internet masih sangat minim.

Pembelajaran bahasa arab merupakan salah satu pembelajaran yang cukup sulit jika dilakukan secara daring. Terkhusus pada mahasiswa pendidikan bahasa arab. Dikarenakan pembelajaran tersebut lebih banyak kegiatan praktik lapangan, bahkan untuk mahasiswa angkatan 2017 yang mana pada saat pandemi covid-19 sedang melaksanakan Praktik Pembelajaran Lapangan Kependidikan atau sering disebut PPLK. Mahasiswa memiliki tantangan khusus dalam melaksanakan PPLK. Mereka pun melaksanakan PPLK tanpa kehadiran atau tatap muka dengan siswa. Mereka mengajar sesuai dengan prosedur dan kesepakatan dengan sekolah tempat mereka PPLK. Pandemi pun juga belum berakhir, mahasiswa PBA angkatan 2017 juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau KKN secara daring. Hal tersebut juga merupakan hal baru dan pertama kalinya mahasiswa melaksanakan KKN secara daring. Demikian mahasiswa memiliki tantangan yang cukup besar untuk menghadapi situasi dan kondisi seperti ini.

Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp Grup* dan masih banyak lagi layanan yang digunakan dalam pembelajaran secara daring lainnya.⁵

Kajian terdahulu yang selaras yaitu Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19 oleh Aan Hasanah, Ambar Sri lestari, Alvin Yanuar Rahman, dan Yudi Irfan Danil. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa tanggap darurat COVID-19 atas kebijakan belajar di rumah "cukup baik". Dengan keadaan *force majeure* dan dengan segala tantangan dan hambatan yang ada diharapkan kedepan bisa dijadikan evaluasi serta pengalaman dalam pembelajaran daring baik bagi mahasiswa maupun dosen.⁶ Kehadiran dosen dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa tergantikan. Oleh karenanya dosen merupakan fasilitator, motivator, pembimbing dan pendidik. Demikian pula para dosen juga harus memahami karakteristik dan kendala yang terjadi mahasiswanya saat proses pembelajaran daring ini. Adapun bagi mahasiswa pendidikan bahasa arab lingkup IAIN SAS Bangka Belitung juga memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring ini. Tidak semua fitur atau aplikasi yang cocok dengan pembelajaran bahasa arab. Mengenai kenyamanan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring tentu perlu

⁴ Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2.2 2020, hlm 82

⁵ Ibid.,

⁶ Aan Hasanah, et al. "Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19." (2020)

diperhatikan agar materi pelajaran dapat tersampaikan secara maksimal. Demikian hal ini akan dikaji lebih lanjut.

Metodologi

Metode penelitian berupa uraian logis dan operasional tentang jenis atau metode penelitian; pendekatan yang digunakan; subjek atau objek penelitian; waktu dan tempat penelitian; sumber data; jenis data; metode atau teknik pengumpulan data; serta teknik pengolahan dan analisis data.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah yang ada serta keadaan yang ada. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan sesuatu atau hal yang berlaku pada saat ini. Dalam penelitian deskriptif kualitatif terdapat upaya untuk mendeskripsikan, analisis mencatat dan mengklarifikasi kondisi yang sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada⁸.

Penelitian juga menggunakan studi pustaka yang mana peneliti mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan penelitiannya. kemudian dijadikan sebagai referensi dalam penulisannya. Selain itu peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan secara *online* atau *via whatsapp* dan tidak terstruktur dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2017 yang terdiri dari 15 orang. Penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel dengan *non-probability sampling (al-mu'ayyanah al-laihtimaliyyah)* dengan menggunakan sampel jenuh, karena pada sampel jenuh seluruh populasi berperan sebagai sumber data. Sampel jenuh digunakan ketika jumlah populasi relatif sangat kecil, misalnya dalam jumlah 30 orang kebawah. Peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2017 dan wawancara secara tidak terstruktur. Peneliti menanyakan tentang (1) Bagaimana dampak covid-19 terhadap pendidikan khususnya di Indonesia? (2) Bagaimana tanggapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2017 terkait penerapan pembelajaran secara daring ini? (3) Apa harapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring?

Hasil dan Pembahasan

⁷ Janawi, Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, hlm. 11

⁸ Aan Hasanah, et al. "*Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.*" (2020

Berdasarkan penelitian dan data yang sudah dikumpulkan, maka secara kualitatif deskriptif hasil penelitian akan disajikan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Munculnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak dan mendunia, maka pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang diharapkan dapat membantu kondisi lembaga pendidikan dalam keadaan darurat. Seluruh lembaga pendidikan dipaksakan untuk menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi masih tetap mempunyai kendalanya, berbagai jenis masalah yang menghambat terwujudnya efektivitas pembelajaran secara daring diantaranya:

- a) Keterbatasan Penguasaan Penggunaan Teknologi

Tidak semua pendidik yang paham akan teknologi, masih banyak guru maupun dosen yang masih tabu dengan teknologi. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

- b) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Banyak daerah di Indonesia yang masih dalam kondisi ekonomi yang mengawatirkan. Namun kebijakan pemerintah berlaku bagi seluruh masyarakat Indonesia. Banyak pendidik maupun peserta didik yang belum mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memaksimalkan pembelajaran secara daring. Sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini demi keberlangsungan pendidikan di Indonesia ini. Pemerintah boleh memberikan solusi untuk pendidikan tetap berjalan, namun jangan pernah mengabaikan sarana dan prasarana untuk hal tersebut.

- c) Akses Internet yang masih belum merata di pelosok negeri

Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah hingga perguruan tinggi yang dapat menikmati internet. Jika ada pun kondisi jaringan internet masih belum mampu menunjang pembelajaran secara daring ini. Tidak sedikit anak-anak yang rela ke tempat yang tinggi demi mencari sinyal yang bagus untuk bisa mengikuti pembelajaran.

- d) Kurang siapnya penyediaan Anggaran Biaya

Aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. penggunaan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, tentu merupakan kebutuhan wajib ditengah pandemi ini untuk pembelajaran daring. Adapun dilema dalam pemanfaatan media daring yakni saat menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus tetap melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial pendidik dan peserta didik belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud. Jikapun ada namun dirasa kurang memuaskan penggunaanya.

2. Penerapan Pembelajaran Daring atau *online* memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan layanan internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, sementara sebagian kecilnya menggunakan layanan WiFi. Pada saat kebijakan belajar dari rumah untuk menekan penyebaran Covid-19 diberlakukan di IAIN SAS Bangka Belitung, banyak mahasiswa yang memilih untuk pulang kampung. Mereka mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara *online* dikarenakan tidak semua wilayah kampung mereka mendapatkan sinyal seluler, jikapun ada, sinyal yang didapat sangat lemah. Hal ini membuat mahasiswa terkadang terlambat mendapatkan informasi perkuliahan, telat masuk kuliah bahkan telat untuk mengumpulkan tugas kuliah. Selain ketersediaan layanan internet, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya. mahasiswa menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara *online*, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet. Mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video menghabiskan kuota yang sangat banyak. Sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Dikutip dari CNN Indonesia (2020) konsumsi data untuk video konferensi menggunakan aplikasi Zoom dengan kualitas video 720p selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB. Hasil survey peneliti di beberapa situs da toko seluler menunjukkan harga kuota data sebesar 1 GB berkisar antara Rp. 15.000 hingga Rp. 40.000, itupun tergantung jenis jaringan seluler yang digunakan. Adapun untuk menghasilkan koneksi internet yang bagus maka harga kuota pun akan semakin tinggi pula. Dengan demikian banyak mahasiswa yang menuntut hal tersebut.

Tak hanya itu, untuk mahasiswa PBA angkatan 2017, ditengah pandemi covid-19 mereka melaksanakan kegiatan praktik mengajar ke sekolah dan tak lama kemudian

juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Namun di tengah pandemi covid-19 ini kegiatan praktik mengajar pun dilaksanakan secara daring. Serta KKN pun atas kebijakan fakultas tarbiyah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik juga dilaksanakan secara daring dengan tetap bekerja dari rumah atau *work from home*. Mahasiswa dituntut untuk memberikan pembelaran secara daring pula. Adapun pada saat pelaksanaan PPLK di sekolah, beberapa mahasiswa mengajar secara tatap muka dan adapula yyang mengajar secara daring tergantung kesepakatan dengan masing-masing sekolah tempat PPLK. Namun untuk mahasiswa yang melakukan PPLK secara daring, mereka memiliki tantangan tersendiri yakni mereka mengajar tanpa mengetahui karakteristik siswa mereka, mereka dituntut untuk memberikan video pembelajaran yang dibuat murni dari mereka sendiri dan untuk pembelajarannya video tersebut dibagikan ke grup *whatsApp* kelas. Mereka juga memberikan tugas secara *online*, dan memeriksa tugas siswa secara *online* lumayan sulit dan membutuhkan biaya lebih untuk kuota internet.

Pembelajaran online yang diberlakukan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan aplikasi pembelajaran serta layanan kelas virtual yang dapat diakses melalui web menggunakan jaringan internet. Kebanyakan dari mahasiswa mereka mengaku lebih menggunakan *whatsapp grup*. Selain itu, adapula yang menggunakan aplikasi *Zoom* ataupun *Google Classroom*. Secara umum, mahasiswa merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti perkuliahan. Melalui pembelajaran *online* ini, dosen memberikan kuliah melalui kelas virtual yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mana mata kuliah yang diikuti dan tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu. Mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*. Ketidakhadiran dosen secara fisik juga membuat mereka tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat. Selain itu pembelajaran secara *online* menghilangkan perasaan canggung sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan pikirannya dan bertanya secara bebas. Pembelajaran jarak jauh secara *online* juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari dosen membuat mahasiswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan yaitu membaca buku referensi, artikel *online*, jurnal-jurnal ilmiah, atau berdiskusi dengan rekan sebaya melalui *whatsapp grup* maupun aplikasi lainnya. WhatsApp Grup melaporkan rasa komunitas yang lebih kuat,

mahasiswa mengalami tingkat kehadiran sosial, dan pembelajaran lebih dapat yang dirasakan. Penggunaan WhatsApp yang efektif di kelas memiliki dampak positif untuk menggabungkannya dengan metode atau strategi lain dalam mencapai tujuan.⁹

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi dosen dan mahasiswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat dosen tidak bisa memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen.

Khan menyarankan bahwa perkuliahan *online* harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena mahasiswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika perkuliahan secara *online* dilaksanakan lebih dari satu jam.¹⁰ Materi perkuliahan yang kebanyakan berupa bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa. Mahasiswa beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari dosen mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks. Hal tersebut juga dilakukan oleh beberapa dosen saja, selebihnya melalui tulisan. Interaksi dengan dosen menjadi sangat penting dalam pembelajaran online karena mampu mengurangi jarak psikologis yang pada gilirannya akan menuntun pada pembelajaran yang lebih baik.

3. Pembelajaran daring yang diharapkan Penerapan pembelajaran *online* memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing. Mereka dapat mengakses bahan ajar dan mengirimkan tugas yang diberikan oleh dosen tanpa harus datang ke kampus. Hal ini dapat mengurangi potensi munculnya kerumunan di kampus seperti yang mungkin terjadi jika pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas tetap dilaksanakan. WHO (2020) mengemukakan bahwa membatasi perkumpulan massa dapat mengurangi potensi penyebaran Covid- 19. Namun terdapat beberapa daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik. Demi mengikuti pembelajaran *online*, mahasiswa yang tinggal di wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet harus menuju wilayah tertentu yang memungkinkan untuk penggunaan internet yang baik.

⁹ Wahyudin Darmalaksana, et al. "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1-12.

¹⁰ Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2.2 (2020).

Setiap angkatan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan kebutuhan yang berbeda pula. Mahasiswa mengharapkan pembelajaran daring yang efektif. Misalkan untuk mata kuliah yang kebanyakan praktek, diharapkan dosen menjelaskan tutorialnya ataupun materi pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat prosedurnya di you tube berdasarkan materi yang telah dipilah oleh dosen, dengan cara dosen membagikan link youtube. Hal tersebut diperuntukkan mempermudah mahasiswa memahami materi perkuliahan. Adapun maksud mahasiswa disini yakni dosen juga harus memahami apa yang diperlukan oleh mahasiswa dan mempermudah serta membuat perkuliahan daring ini menjadi efektif dan efisien. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Semasa pandemi ini, dosen tidak sepenuhnya memantau aktivitas mahasiswa sehingga beberapa mahasiswa menyebutkan salah satu hal yang mereka khawatirkan yakni terkait kecemasan nilai. Demikian, mahasiswa mengharapkan pengertian dari para dosen untuk mengerti situasi dan kondisi yang terjadi saat ini.

Terkait pelaksanaan PPLK ataupun KKN secara daring perlu dipertimbangkan lagi demi kelancaran prosesnya sehingga berlangsung sesuai yang diharapkan. Pihak kampus harus mengkaji lebih lanjut terkait PPLK dan KKN secara daring. Dosen pembimbing lapangan harus lebih merangkul dan memperhatikan mahasiswa yang melakukan PPLK dan KKN secara daring ini, karena hal tersebut kali pertamanya mahasiswa melakukan kegiatan tersebut secara daring. Sebelumnya juga belum ada gambaran yang pasti terkait bagaimana prosesnya secara langsung sehingga masih banyak mahasiswa yang kebingungan. Demi kelancaran kegiatan kedepannya, diharapkan untuk pihak kampus untuk lebih memperhatikan hal tersebut.

Kesimpulan

Pembelajaran daring merupakan salah satu usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus IAIN SAS Bangka Belitung. Pada dasarnya mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung Prodi Pendidikan Bahasa Arab telah memiliki modal utama dalam mengikuti pembelajaran secara *online* yaitu yaitu Android. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa.

Pembelajaran *online* mendapat tanggapan yang sangat baik dari mahasiswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga menuntut kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Adapun disisi lain interaksi dalam pembelajaran *online* tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara

langsung aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Mahasiswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara online. Namun, komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dapat dilakukan melalui aplikasi pesan instan yang berupa Whatsapp. Berdasarkan penelitian, mahasiswa dan dosen lebih memanfaatkan whatsapp untuk berkomunikasi secara virtual saat pandemi ini. Namun demikian pembelajaran *online* yang diterapkan oleh dosen harus sesuai pula dengan tipikal mata kuliahnya dan dosen juga harus bisa memahamkan pelajaran tersebut kepada mahasiswanya. Pelaksanaan pembelajaran *online* ini memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing. Hal tersebut dimaksudkan untuk penerapan perilaku *social distancing* dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan mahasiswa di kampus. Demikian hal tersebut merupakan langkah-langkah yang direkomendasikan WHO dalam menekan penyebaran Covid- 19.

Referensi

- Darmalaksana, Wahyudin, et al. "*Analisis Pembelajaran Online MasaWFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21.*" Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020)
- Firman, and Sari Rahayu. "*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19.*" Indonesian Journal of Educational Science (IJES) 2.2 2020
- Hasanah, Aan, et al. "*Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.*" (2020) <https://www.cnnindonesia.com/>
<https://www.who.int/>
- Jamaluddin, Dindin et al. "*Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi.*"LP2M (2020).
- Kosim, Nanang, dkk. *Pembelajaran bahasa Arab melalui daring: Problematika, solusi dan harapan.* Work From Home (2020).
laman Instagram @iainbabel
- Musthafa, Izzudin dan Acep Hermawan. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab.* Bandung. Rosda Karya.
- Penyusun. 2016-2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Subari, Padilah. *Motivasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Matematika Semasa Pandemi Covid-19,* Jurnal Elemen Vol. 6 No. 1, Januari 2020.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.